

# **DENGAN PEMBELAJARAN AUDITORY, INTELLECTUALLY DAN REPETITION (AIR) DAPAT MENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP PELAJARAN IPA PADA SMP NEGERI 1 BANDA BARO KABUPATEN ACEH UTARA**

**Wardah**

*Email: wardah\_war@gmail.com*

**ABSTRACT.** *The problem to be examined in this research is whether the Auditory, Intellectually and Repetition (AIR) Learning Model can Increase the Learning Achievement of Class VII Students of Science Subject Classification Material at SMP Negeri 1 Banda Baro, North Aceh Regency? The objectives of this action research are: To be able to improve the learning achievement of seventh grade students of science subject classification materials through auditory, intellectually and repetition (AIR) learning models at SMP Negeri 1 Banda Baro, Aceh Utara district. This research was conducted for three months starting from September to November 2018. By using 2 cycles of Classroom Action Research. Each cycle consists of four stages, namely: design, activity and observation, reflection, and revision. The target of this research is the students of SMP Negeri 1 Banda Baro. The data obtained are in the form of formative test results, observation sheets of teaching and learning activities. From the analysis, it was found that there was an increase in student learning outcomes at SMP Negeri 1 Banda Baro. So it can be concluded that through the Auditory, Intellectually and Repetition (AIR) Learning Model Can Improve Learning Achievement of Class VII Students in Science Subject Classification Material at SMP Negeri 1 Banda Baro, North Aceh Regency.*

**Keywords:** *Auditory learning model, intellectually and repetition (AIR), learning achievement.*

**ABSTRAK.** Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah Apakah Melalui Model Pembelajaran Auditory, Intellectually dan Repetition (AIR) Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Pelajaran IPA Pada SMP Negeri 1 Banda Baro Kabupaten Aceh Utara? Tujuan dari penelitian tindakan ini adalah: Untuk Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Pelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Auditory, Intellectually dan Repetition (AIR) Pada SMP Negeri 1 Banda Baro Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan di mulai dari bulan September s.d November 2018. Dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classrooml Action Research*) sebanyak 2 siklus. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Banda Baro. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Banda Baro. Jadi dapat disimpulkan bahwa Melalui Model Pembelajaran Auditory, Intellectually dan Repetition (AIR) Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Pelajaran IPA Pada SMP Negeri 1 Banda Baro Kabupaten Aceh Utara.

**Kata kunci:** Model pembelajaran Auditory, Intellectually dan repetition (AIR), prestasi belajar.

## **PENDAHULUAN**

Suatu kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan diharapkan mampu membuat siswa belajar, karena secara tidak langsung siswa akan termotivasi untuk aktif dalam kegiatan

belajar mengajar dikelas. Dalam kegiatan belajar mengajar terdiri atas komponen-komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun komponen-komponen tersebut antara lain: (a) peserta didik; (b) tenaga

pendidik; (c) materi pelajaran; (d) media atau peralatan pembelajaran; (e) strategi dan metode pembelajaran; (f) evaluasi atau hasil penilaian; (g) lingkungan pembelajaran; serta (h) pengelolaan kelas (Iskandar, 2009: 31). Apabila semua komponen tersebut dapat bekerjasama secara maksimal maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar dan diharapkan hasil belajar siswa baik dan tujuan pembelajaran tercapai. Kenyataannya pendidikan saat ini masih mengalami berbagai masalah, salah satu masalah yang dekat dengan hal tersebut adalah hasil belajar siswa. Hal itu ditunjukkan oleh sikap, perilaku dan prestasi belajar (nilai) siswa secara umum. Banyak siswa yang sering melalaikan tugas mereka seperti tidak mengerjakan PR atau tugas-tugas yang lain, mengacuhkan penjelasan materi dari guru, bahkan masih banyak juga siswa yang kesulitan saat menghadapi soal.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Banda Baro tergolong rendah jika dibandingkan dengan kelas-kelas lainnya. Ini terlihat dari rendahnya hasil ulangan siswa. Keadaan ini diperparah lagi dengan penggunaan metode pembelajaran yang dipakai guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Metode yang dipakai penulis dalam mengajar yaitu metode pembelajaran dengan sistem ceramah, dengan didominasi pembelajaran menggunakan metode ceramah kegiatan belajar mengajar di dalam kelas menjadi pasif hal ini dapat dilihat dari jaranganya peserta didik mengajukan pertanyaan

serta anggapan siswa bahwa IPA adalah pelajaran yang membosankan dan selalu dianggap sukar. Adanya serangkaian permasalahan di atas menyebabkan kegiatan proses belajar mengajar tidak sesuai dengan yang diharapkan yaitu siswa bisa berpikir kreatif dan mandiri. Dewasa ini muncul berbagai metode pembelajaran sebagai pilihan bagi penulis dalam mengajar, sehingga kreatifitas guru dituntut dalam menerapkan metode pembelajaran yang dipilih.

Berdasarkan permasalahan tersebut, hasil belajar siswa cenderung masih di bawah KKM, yaitu (75), Pada tahun pelajaran 2018 ini, penulis mengkaji ulang pembelajaran. Dari hasil ulangan harian mengenai kompetensi Materi Klasifikasi Makhluk Hidup menunjukkan bahwa skor rata-rata kelas VII SMP Negeri 1 Banda Baro pada kondisi awal, siswa mendapatkan nilai di bawah KKM, diketahui bahwa siswa kelas VII yang memiliki nilai kurang sebanyak 24 siswa. Dengan demikian jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar minimum untuk meningkatkan prestasi belajar sebanyak 15 siswa (62,5%). Sedangkan yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 9 siswa (37,5%) peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Banda Baro. Mungkin semua itu disebabkan penulis yang kurang mengaplikasikan model pembelajaran terbaru, dan kurang pengetahuan penulis pada pendalaman profesi pendidikan.

Oleh sebab itu, Penulis berusaha melakukan perubahan-perubahan dalam pembelajaran IPA di dalam kelas. Salah satu perubahan yang dilakukan dengan menggunakan Model Pembelajaran

Auditory, Intellectually dan Repetition (AIR).

Bertumpu pada kenyataan di atas, penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul: Melalui Model Pembelajaran Auditory, Intellectually dan Repetition (AIR) Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Pelajaran IPA Pada SMP Negeri 1 Banda Baro Kabupaten Aceh Utara.

## KAJIAN TEORI

### Model Pembelajaran Auditory, Intellectually dan Repetition (AIR)

Auditory Intellectually Repetition (AIR) merupakan model pembelajaran yang mirip dengan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) dan pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK), bedanya hanya pada repetisi yaitu pengulangan yang bermakna pendalaman, perluasan, pematapan dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas atau kuis.

Vera (Juliani, 2012: 8) berpendapat bahwa, Model pembelajaran AIR diartikan sebagai model pembelajaran yang menekankan tiga aspek, yaitu *auditory* (belajar dengan mendengar), *intellectualy* (belajar dengan berfikir), dan *repetition* (pengulangan) agar belajar menjadi efektif.

#### 1. Auditory

*Auditory* berarti belajar dengan melibatkan pendengaran. Belajar auditori adalah belajar dengan berbicara dan mendengar. Belajar auditori merupakan cara belajar yang standar bagi semua orang sejak awal sejarah. pada pembelajaran ini siswa belajar dari suara, dialog, menceritakan kepada orang lain

sebuah pengalaman, belajar dan berbicara dengan diri sendiri, mengingat bunyi dan irama, mendengarkan kaset dan dari mengulang apa yang dibaca dalam hati.

Ketika telinga menangkap dan menyimpan informasi, beberapa area penting di otak menjadi aktif. Guru dapat merancang pembelajaran Bahasa Inggris a yang menarik saluran auditori dengan melakukan tindakan seperti mengajak siswa membicarakan materi apa yang sedang dipelajari, dan siswa diminta untuk mengungkapkan pendapat atas informasi yang telah didengarkan dari penjelasan guru.

Merancang pembelajaran yang menarik pada pembelajaran auditori carilah cara untuk mengajak mereka membicarakan apa yang sedang mereka bicarakan, pelajari, baca keras-keras dan ajak berbicara saat mereka memecahkan masalah, membuat model, mengumpulkan informasi, menguasai keterampilan dan lain-lain.

#### 2. Intellectually

*Intellectualy* berarti menunjukkan apa yang dilakukan siswa dalam pikiran mereka secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman, menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Belajar intelektual adalah bagian untuk merenung, menciptakan, memecahkan masalah dan membangun makna. Aspek intelektual dalam belajar aka terlatih jika guru mengajak siswa terlibat dalam aktivitas seperti:

1. Memecahkan masalah;
2. Menganalisis masalah;
3. Mengerjakan perencanaan strategis;
4. Melahirkan gagasan kreatif;

5. Mencari dan menyaring informasi;
6. Merumuskan pertanyaan;
7. Menerapkan gagasan baru pada pekerjaan;
8. Meramalkan implikasi suatu gagasan.

Takari (Juliani, 2012: 4) mengartikan “Belajar dengan intelektual bukan berarti belajar tanpa emosi, rasionalistis, berhubungan dan akademis”. Berfikir pada hakikatnya adalah suatu rahmat dan karunia dari Allah.

Sarbana (Juliani, 2012: 4) berpendapat bahwa, Berfikir adalah proses aktifnya otak melalui indra mata, telinga dan rasa akan diolah didalam otak melalui peristiwa listrik yang akan merangsang sekaligus mengaktifkan sel-sel otak. Selanjutnya masing-masing sel otak akan saling berinteraksi melalui sebuah media yang dinamakan neurotransmitter, semakin banyak hubungan yang terjadi maka fungsi otak akan semakin meningkat yang berarti makin cerdas.

### 3. *Repetition*

Repetisi yaitu pengulangan yang bermakna pendalaman, perluasan, pemantapan dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas atau kuis. Bila guru menjelaskan suatu unit pelajaran, itu perlu diulang-ulang. Karena ingatan siswa tidak selalu tetap dan mudah lupa, maka perlu dibantu dengan mengulangi pelajaran yang sedang dijelaskan. Pelajaran yang diulang akan memberikan tanggapan yang jelas, dan tidak mudah dilupakan, sehingga dapat digunakan oleh siswa untuk memecahkan masalah. Ulangan dapat diberikan secara teratur, pada waktu-waktu tertentu, atau setelah tiap unit diberikan, maupun secara

insidental jika dianggap perlu (Slameto dalam Panjaitan, 2012: 11). Menurut Suherman (2003) menjelaskan bahwa, “Pengulangan yang akan memberikan dampak positif adalah pengulangan yang tidak membosankan dan disajikan dalam metode yang menarik”.

Menurut Herdian (Panjaitan, 2012: 11) mengemukakan bahwa, Ada beberapa jenis kegiatan yang dilakukan dalam *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada Bahasa Inggris a, yaitu sebagai berikut:

- 1) Membentuk pembelajaran kelompok dan diskusi

Pada kegiatan ini siswa dapat saling menukar informasi yang didapatnya dan siswa dapat mengeluarkan ide mereka secara verbal atau guru mengajak siswa membicarakan tentang apa yang dipelajari, diantaranya menterjemahkan pengalaman mereka dengan suara, mengajak mereka berbicara saat memecahkan masalah, membuat model, mengumpulkan informasi, dan sebagainya sehingga mereka akan melahirkan gagasan yang kreatif.

- 2) Memecahkan masalah

Pada kegiatan ini ada beberapa hal yang dilakukan siswa dalam mengerjakan perencanaan strategis untuk menyelesaikan soal, yaitu mencari dan menyaring informasi, merumuskan pertanyaan, membuat model dan menyelesaikan soal dengan menerapkan seluruh gagasan pada pekerjaan.

- 3) Melakukan presentasi

Pada kegiatan ini siswa diminta untuk mempresentasikan hasil pekerjaan

yang telah mereka diskusikan tadi. Siswa diharapkan dapat memikirkan bagaimana cara mereka untuk menerapkan informasi dalam presentasi tersebut sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah. Kemudian siswa yang lain menanggapi hasil diskusi kelompok lain sehingga terjadi diskusi antar seluruh siswa dan guru akan membantu jika siswa mengalami kesulitan.

#### 4) Melakukan repetisi

Pada kegiatan ini guru melakukan repetisi kepada seluruh siswa tetapi bukan secara berkelompok melainkan secara individu. Repetisi yaitu pengulangan yang bermakna pendalaman, perluasan, pemantapan dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas atau kuis.

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun yang menjadi kelebihan dari model pembelajaran AIR adalah sebagai berikut.

- a. Melatih pendengaran dan keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapat (*Auditory*).
- b. Melatih siswa untuk memecahkan masalah secara kreatif (*Intellectually*).
- c. Melatih siswa untuk mengingat kembali tentang materi yang telah dipelajari (*Repetition*).
- d. Siswa menjadi lebih aktif dan kreatif.

Sedangkan yang menjadi kelemahan dari model pembelajaran AIR adalah dalam model pembelajaran AIR terdapat tiga aspek yang harus diintegrasikan yakni *Auditory*, *Intellectually*, *Repetition* sehingga secara sekilas pembelajaran ini membutuhkan waktu yang lama. Tetapi, hal ini dapat diminimalisir dengan cara

pembentukan kelompok pada aspek *Auditory* dan *Intellectually*

### **Pengertian Prestasi Belajar**

Sebelum penulis menjelaskan pengertian prestasi belajar alangkah baiknya penulis terlebih dahulu menjelaskan pengertian belajar secara sederhana adalah mengamati lingkungan tempatnya berada. Dengan cara mengamati lingkungan dan alam sekitarnya serta kebiasaan-kebiasaan yang dialami. Maka telah mengalami proses belajar. Pengertian belajar secara formal adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara berencana dan teratur untuk mendapatkan prestasi yang diharapkan. Sehubungan dengan hal ini, Slamet { 1991:2 } mengatakan: belajar adalah “suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan”. Sebagai prestasi pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, selanjutnya Reostiyah { 1986:141 } mengatakan bahwa: belajar adalah “perubahan individu dalam kebiasaan sikap dan pengetahuan”.

Dengan demikian prestasi belajar adalah prestasi yang telah dicapai dari serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan-perubahan pengetahuan atau kemahiran yang ada didalam dirinya. Prestasi belajar juga dapat disebut sebagai tingkat keberprestasian yang dapat dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan suatu aktifitas dalam belajar.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan September sampai dengan bulan November 2018. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari-hari efektif sesuai dengan jadwal jam pelajaran .

## 2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 1 Banda Baro, selain itu salah satu tujuan yang dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran mata Pelajaran IPA terutama pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup.

## 3. Subyek Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu Melalui Model Pembelajaran Auditory, Intellectually dan Repetition (AIR) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Pelajaran IPA Pada SMP Negeri 1 Banda Baro tahun pelajaran 2018, maka subyek penelitiannya adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Banda Baro yang berjumlah 24 orang siswa.

## 4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Banda Baro, sebagai subyek penelitian. Data yang dikumpulkan dari siswa meliputi data hasil tes tulisan. Tes tulisan dilaksanakan pada setiap akhir siklus yang terdiri atas hasil belajar. Selain siswa sebagai sumber data, penulis juga menggunakan teman sejawat sesama guru mata pelajaran sebagai sumber data.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Tes tertulis digunakan pada akhir siklus I dan siklus II, yang terdiri soal mengenai penjumlahan dan pengurangan.

Sedangkan Teknik non tes meliputi teknik observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan pada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada penggunaan metode pembelajaran pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup pada siklus I dan siklus II. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data khususnya nilai mata Pelajaran IPA.

## 6. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data meliputi:

- a. Tes tulisan dan lisan, terdiri atas beberapa butir penilaian.
- b. Non tes, meliputi lembar observasi dan dokumen.

## 7. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yang meliputi:

1. Analisis deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan prestasi belajar pada siklus I dengan siklus II dan membandingkan prestasi belajar dengan indikator pada siklus I dan siklus II.
2. Analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II.

## 8. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

### 1. Siklus I

- a. Perencanaan (*planning*), terdiri atas kegiatan:
  - 1) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
  - 2) Penyiapan skenario pembelajaran.
- b. Pelaksanaan (*acting*), terdiri atas kegiatan:
  - 1) Pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan jadwal,
  - 2) Berdoa
  - 3) Memecahkan masalah;
  - 4) Menganalisis masalah;
  - 5) Mengerjakan perencanaan strategis;
  - 6) Melahirkan gagasan kreatif;
  - 7) Mencari dan menyaring informasi;
  - 8) Merumuskan pertanyaan;
  - 9) Menerapkan gagasan baru pada pekerjaan;
  - 10) Meramalkan implikasi suatu gagasan.
  - 11) Konfirmasi
  - 12) Penutup
- c. Pengamatan (*observing*), yaitu mengamati proses pembelajaran dan menilai hasil tes sehingga diketahui hasilnya. Atas dasar hasil tersebut digunakan untuk merencanakan tindak lanjut pada siklus berikutnya.
- d. Refleksi (*reflecting*), yaitu menyimpulkan pelaksanaan hasil tindakan pada siklus I.

## 2. Siklus II.

Pada siklus ke dua langkah langkah yang digunakan sama dengan siklus satu yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Hasil Siklus I

Hasil pengamatan pada siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut ini. Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 24 siswa terdapat 18 siswa atau 75% yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 6 siswa atau 25% belum mencapai ketuntasan. Adapun dari hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 90, nilai terendah 60, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 75.

Hasil pengamatan pada siklus I dapat dideskripsikan seperti pada sebagai berikut ini. Untuk memperjelas data hasil tes siklus I dapat dilihat berikut ini: Nilai A (sangat baik) adalah 4 siswa (16,67%), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 7 siswa atau (29,17%), sedangkan dari jumlah 10 atau (41,67%) siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup), sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 3 siswa (12,5%) dan tidak ada siswa yang mendapat nilai E.

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 24 siswa terdapat 21 siswa atau 87,5% yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 3 siswa atau 12,5% belum mencapai ketuntasan. Adapun dari hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 95, nilai terendah 65, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 80.

### Deskripsi Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 25% atau 6 siswa, sedangkan yang terbanyak yaitu yang mendapat nilai baik (B) adalah

33,33% atau 8 siswa. Dan yang mendapat nilai C (cukup) adalah 41,67% atau sebanyak 10 siswa. Dan tidak ada yang mendapat nilai D atau E tidak ada. Sedangkan nilai rata-rata kelas 85,5.

Berdasarkan data tersebut di atas diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 24 siswa (100%) yang berarti sudah ada peningkatan. Rata-rata kelas pun menjadi meningkat Hasil Nilai Rata- rata Siklus II 85.5.

## SIMPULAN

Penerapan Model Pembelajaran Auditory, Intelegency and Repetition (AIR) dengan cara belajar aktif pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup. Disini siswa menyelesaikan soal yang sudah diselesaikan. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan prestasi belajar siswa dalam menyelesaikan tugas.

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan cara belajar aktif melalui Model Pembelajaran Auditory, Intelegency and Repetition (AIR) memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa terutama dalam kemampuan leksikalnya yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (75%), siklus II (100%)
2. Penggunaan metode tersebut mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata

jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan model belajar aktif sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar

3. Meskipun penetapan KKM Pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Banda Baro masih katagori rendah dibandingkan dengan sekolah lain di sekitar, Namun pencapaian KKM pada standar kompetensi Materi Klasifikasi Makhluk Hidup sudah meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asra, Sumiati. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung. Wacana Prima
- Aqib Zainal. 2010. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya:Insan Cendikia.
- Danim Sudarlan. 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya peningkatan ProfesionalismeTenaga Kependidikan*. Bandung. Pustaka Setia
- Suparlan.2002. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: HIKAYAT Publishing.
- Suparlan. 2006. *Guru sebagaiProfesi*. Yogyakarta: HIKAYAT Publishing
- Taniredja. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta, cv
- Wiriaatmadja Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Remaja Rosdakarya.